

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, anak di lingkungan sekolah dasar mengalami proses perkembangan pada tingkat pola pikirnya, dimana dari lingkungan sekitar menuju ke lingkungan luas belum mampu berpikir secara umum. Tahapan pemikiran anak pada pendidikan dasar masih belum formal dan bersifat konkret. Artinya, kemampuan anak di tingkatan pendidikan dasar sering kali sesuai dengan apa yang dilihatnya. Mereka masih kesulitan untuk berpikir yang tidak ada di depannya atau dihadapannya. Hal ini menimbulkan sering kali minimnya hasil belajar anak karena pendidik mengajarkan menggunakan teori saja tanpa melibatkan apa yang dapat dilihat dan diraba oleh peserta didik.

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.¹ Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan lingkungan masyarakatnya.²

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,”.

² Neolaka Armos dan Amalia Grace, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju*

Dalam dunia pendidikan pada saat ini tak lepas dari semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi menjadi bagian penting sebagai pendukung meningkatnya kualitas pendidikan. Salah satu pengaruh teknologi di dunia pendidikan adalah banyaknya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. H. Malik (1994) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu pembelajaran tertentu.³ Media dalam proses pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bersifat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baik untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.⁴

Banyak sekali macam – macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media papan kantong pintar. Media papan kantong pintar ini merupakan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kelebihan dari media ini diantaranya, media ini termasuk media pembelajaran yang mudah dibuat dan menggunakan bahan yang mudah didapatkan. Media papan kantong pintar dibuat dengan papan kayu sebagai bahan

Perubahan Hidup, (Depok: Kencana, 2017), 12.

³ Sumiharsono Rudy dan Hasanah Hisbiyatul, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka abadi, 2017), 10.

⁴ Ismail Ilyas, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, (Makasar : Cendekia Publisher, 2020), 43.

dasar dan lima kantong dari akrilik. Dengan desain yang menarik akan membantu peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan peserta didik dapat mencoba langsung secara bergantian belajar dengan menggunakan media ini melalui langkah yang sudah dipraktekkan dengan temannya.⁵ Media dalam proses pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bersifat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baik untuk menambah informasi dan pemahaman serta ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.⁶ Penggunaan media pembelajaran menarik dan kreatif dapat menarik perhatian peserta didik agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.⁷ Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media, menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Padahal mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting bagi siswa untuk membentuk kepribadiannya yang terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila. Untuk itu penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat menumbuhkan pola berpikir peserta didik, dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga kemudian bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di SDI Bandar Kidul ada pada materi Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II di SDI Bandar Kidul yakni ibu Elfa, S.Pd

⁵ Septiya Retno, "Pengembangan Media Papan Kantong Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd/Mi", (Skripsi, Lampung: Uin Raden Intan, 2019), 9.

⁶ Rudy dan Hisbiyatul, *Media Pembelajaran*, 10.

⁷ Suliana Rudi, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung, 2009), 6.

pada hari Kamis, 10 Agustus 2024 di peroleh beberapa catatan. Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu, di dalam kelas II masih banyak siswa yang belum memahami materi Pancasila. Permasalahan ini dapat dilihat dari peserta didik kesulitan menjelaskan makna simbol dari setiap Pancasila. Dan juga peserta didik belum memahami nilai – nilai Pancasila dengan kehidupan sehari – hari. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan. Kegiatan pembelajaran yang membosankan dan terkesan monoton membuat siswa kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena kurangnya alat bantu media pembelajaran yang ada di sekolah. Ketika menjelaskan pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi pancasila hanya menggunakan buku sebagai penunjang materi, tidak ada media yang membantu memudahkan siswa ketika menerima materi, hal tersebut memicu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁸

Hal yang membuktikan bahwa peserta didik masih belum mampu memahami materi Pancasila selain dari wawancara yaitu berdasarkan hasil penilaian dari wali kelas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila yang mana hasilnya sudah terlampir di halaman lampiran. Penilaian ini dilakukan oleh wali kelas sebelum peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas II dengan jumlah 23 peserta didik, diperoleh nilai rata – rata 43,70. Nilai ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 80.

Karena pembelajaran yang masih menggunakan buku dan hanya

⁸ Wawancara dengan wali kelas Ibu Elfa, S.Pd tanggal 10 Agustus 2024.

menggunakan metode ceramah. Maka, peneliti tertarik untuk menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran untuk membantu kegiatan belajar mengajar serta menambah pemahaman peserta didik untuk seluruh siswa kelas II di SDI Bandar Kidul. Yaitu, media *papan kantong pintar*. Media *papan kantong pintar* adalah seperangkat media papan kantong yang berisi simbol dan materi pancasila.

Dari hasil analisis kebutuhan di atas dapat dijelaskan bahwa dibutuhkan media pembelajaran *papan kantong pintar* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pancasila kelas II. Media *papan kantong pintar* merupakan media pembelajaran dalam bentuk media visual berupa papan berkantong yang dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi pancasila sebagai sarana memudahkan peserta didik untuk memahami suatu pembelajaran Pendidikan Pancasila secara praktis dan mudah.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran PAKAPIN (Papan Kantong Pintar) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pancasila kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri.”** Dengan harapan kedepannya SDI Bandar Kidul Kota Kediri semua guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran "Papan Kantong Pintar" untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pancasila pada

⁹ Sisilia, “Bahan Pengembangan Media Pakapin Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Ppkn Pada Siswa Kelas Ii Sd Pangudi Luhur St,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, no. 1 (2021).

Pendidikan Pancasila kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran "Papan Kantong Pintar" untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pancasila pada PPkN kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri?
3. Bagaimana pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran "Papan Kantong Pintar" pada materi pancasila mata pelajaran PPkN Kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran "Papan Kantong Pintar" untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pancasila kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran "Papan Kantong Pintar" untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pancasila kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menggunakan media pembelajaran "Papan Kantong Pintar" pada materi pancasila Kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah media papan kantong pintar sebagai media pembelajaran PPkN kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri yang dirancang sesuai dengan pembelajaran yang akan di ajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pancasila.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi

sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berupa papan dari bahan kayu yang di cat berukuran 62 cm x 47 cm.
2. Papan tersebut terdapat kantong yang terbuat dari akrilik yang memiliki ukuran 2 cm x 2 cm.
3. Papan Kantong Pintar mempunyai 2 sisi yang dibuka seperti papan catur, sisi sebelah kanan dan sisi sebelah kiri, diantaranya:
 - a. Papan sebelah kanan di desain mencakup lima kantong sila pancasila yang masing – masing di ilustrasikan dengan gambar dan teks.
 - b. Kemudian papan bagian kiri atas terdapat gambar garuda Pancasila, dan dibagian kiri bawah terdapat lima sila Pancasila yang masing – masing terdapat gambar yang di alasi magnet untuk menempelkan simbol sesuai sila Pancasila.
4. Alat yang digunakan untuk gambar dan teks terbuat dari akrilik yang ditempel kertas warna paper art agar menarik perhatian siswa dan di dengan tujuan agar kertas tahan lama.
5. Media Papan Kantong Pintar juga terdapat scan barcode yang berisi vidio animasi tentang Pancasila.
6. Ditengah Papan terdapat engsel, sehingga papan dapat di lipat seperti papan catur dengan tujuan agar papan kantong mudah di bawa.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi Sekolah

Media *papan kantong pintar* dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara lebih baik dan dapat

dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Pendidik

Media *papan kantong pintar* dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana penyampaian materi dan solusi untuk mempermudah jalannya pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Media *papan kantong pintar* ini merupakan sarana yang penting untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang dianggap sulit. Disini peserta didik akan lebih memahami tentang materi Pancasila. Diharapkan media ini dapat menarik minat peserta didik untuk lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Media *papan kantong pintar* merupakan sarana bagi peneliti untuk bisa mengembangkan, menciptakan, dan memberikan pengalaman baru di dunia kerja khususnya di bidang pendidikan mengenai bagaimana cara membuat peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran Papan Kantong Pancasila yaitu :

1. Kemampuan pemahaman siswa akan meningkat melalui media *papan kantong pintar* terhadap materi Pancasila di SDI Bandar Kidul Kota Kediri.
2. Penggunaan media *papan kantong pintar* tidak membutuhkan alat sehingga mudah untuk diterapkan.
3. Media *papan kantong pintar* menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran atau keberhasilan pemahaman peserta didik.

4. Media *papan kantong pintar* menarik karena disertai gambar simbol pancasila dan tulisan yang berwarna.

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan pada siswa kelas II dan hanya menggunakan satu jenis media, yaitu media papan kantong pintar.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feni Febrianti, Nurhasanah tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pakapin Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Wadukopa”. Penelitian jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian RND dengan model 4D. Hasil penelitian dengan skor 80% oleh validator media. Maka dari itu penggunaan media papan kantong pintar sangat layak dan menarik digunakan.¹⁰ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama membahas tentang media papan kantong pintar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada model penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model 4D sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Addie.
2. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Sholeh tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Media PAKAPIN Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan diperoleh data bahwa media pakapin layak dengann

¹⁰ Feni Febrianti dan Nurhasanah, “Pengembangan Media Pembelajaran Pakapin Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Wadukopa”, *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, no. 3 (2021).

nilai rata-rata 90.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama sama menggunakan penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah materi yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Damayanti tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Pakapin Pada Materi Lambang Pancasila dan Pengamalan Sila Pancasila Kelas II Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan media Pakapin (papan kantong pintar) dapat menaikkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran lambang Pancasila.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengisi kuosioner tanggapan siswa, dan rata-rata skor yang diperoleh 89 poin.¹² Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama – sama membahas tentang media papan kantong pintar. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tempat lokasi.

4. Penelitian yang ditulis oleh Kurnia dan Nurul Kemala Dewi tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Media Pakapin pada Pembelajaran Tematik Terpadu”. Penelitian Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram Tahun 2023. Berdasarkan hasil penilaian media pakapin pada tahap validasi ahli media sebesar 90% berada pada tingkat sangat layak.¹³

¹¹ Ahmad Sholeh, “Pengembangan Media PAKAPIN Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Elementary School Journal*, no. 1 (2022).

¹² Fauziah Damayanti, “Pengembangan Pakapin Pada Materi Lambang Pancasila dan Pengamalan Sila Pancasila Kelas II Sekolah Dasar”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no.01 (2023).

¹³ Kurnia dan Nurul Kemala Dewi, “Pengembangan Media Pakapin pada Pembelajaran Tematik Terpadu”, *Journal of Classroom Action Research*, no.2 (2023).

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama - sama membahas tentang pengembangan mediapapan kantong pintar dengan menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) atau penelitian pengembangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran, lokasi, dan kelas penelitian.

5. Penelitian yang ditulis oleh Sayyidah Mahbuubah tahun 2023 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Berkarakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Tahun 2023.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama sama menggunakan penelitian R&D (*Research and Development*) dan meneliti tentang materi pancasila.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada media yang dikembangkan, kelas penelitian, model penelitian ini menggunakan model penelitian Borg and Gall sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model penelitian ADDIE.

H. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan Media Pembelajaran adalah suatu proses mengemban

¹⁴ Sayidah Mahbuubah, “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Flanel Berkarakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, no. 01 (2023).

gkan, membuat produk atau menghasilkan produk. Pengembangan adalah suatu proses mengembangkan yang berangkat dari kebutuhan, bukan keinginan.¹⁵ Pengembangan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah membuat media berupa Papan Kantong Pintar.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara yang digunakan untuk memberikan pesan materi pembelajaran oleh pendidik sebagai pemberi stimulus serta diberikan kepada peserta didik sebagai responden.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media Papan Kantong Pintar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pancasila kelas II di SDI Bandar Kidul Kota Kediri.

3. Papan Kantong Pintar

Media Papan Kantong Pintar ini dibuat dari bahan dasar kayu dua lipat yang berbentuk seperti papan catur. Pada bagian kanan terdapat lima kantong yang masing – masing berisi teks dan gambar sesuai penerapan pancasila. Sedangkan dibagian kiri atas terdapat garuda pancasila, dan bagian kiri bawah terdapat simbol sila pancasila yang di alasi magnet untuk di tempelkan sesuai sila pancasila. Didalam media terdapat scan barcode ketika dibuka berisi video animasi tentang materi Pancasila. Dengan menggunakan media ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan juga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang berlangsung.

¹⁵ Adelia Priscila Ritonga (dkk), “Pengembangan Bahan Ajaran Media,” *Jurnal Multi Disiplin Dehasen: Mude*, Volume 1 Nomor 3 (Juli 2022), 344.

¹⁶ Hamzah Pagarra dkk, *Media Pembelajaran* (Kampus UNM Gunungsari: Badan Penerbit UNM, 2022), hlm: 11.

4. Pancasila

Materi pancasila pada mata pelajaran PKN merupakan salah satu materi kelas II di semester ganjil. Materi pancasila berisi nilai – nilai dasar ideal bangsa dan menjadi pembangunan karakter ke Indonesiaan. Pada penelitian ini, peneliti hanya mencakup lima simbol pancasila dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan penguasaan sejumlah materi pelajaran dimana peserta didik tidak sekedar mengenal dan mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali materi yang disampaikan menggunakan bentuk bahasanya masing-masing serta mampu mengaplikasikan bentuk pemahaman tersebut. Sedangkan meningkatkan pemahaman merupakan suatu kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan teknik sebagai alat atau medianya.¹⁷

Pada penelitian ini, pemahaman yang akan ditingkatkan terfokus pada materi pancasila kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

¹⁷ Riska Sugiarto, Nurdyansah Nurdyansyah, dan Pandi Rais, “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Halaqa: Islamic Education Journal*, Volume 2 Nomor 2 (2018), 201–212.